

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan aktivitas yang selalu ada dalam kehidupan manusia, mulai dari bangsa yang sederhana peradabannya hingga bangsa yang tinggi peradabannya. Persoalan tentang pendidikan itu muncul bersamaan dengan keberadaan manusia di dalam lingkungannya. Hal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk yang selalu mendapat bimbingan dan bantuan dalam hidupnya. Lebih dari itu, manusia harus dapat mendidik baik dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Mengingat pentingnya arti pendidikan untuk kehidupan manusia, maka seorang individu harus memiliki keinginan untuk selalu belajar dan mempelajari hal-hal yang baru. Bahkan untuk mengukur maju mundurnya suatu bangsa dapat dilihat dari mutu pendidikan suatu bangsa tersebut. Ketika berbagai upaya peningkatan kualitas pendidikan dilaksanakan, maka peningkatan ini dimaksudkan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar lebih berkompeten, berkualitas, dan berdaya saing tinggi. Upaya-upaya ini sudah dilakukan oleh pemerintah-pemerintah di negara mana pun yang selalu menginginkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai daya saing tinggi, tidak terkecuali di Indonesia. Bangsa Indonesia yang dibangun dengan berlandaskan pada cita-cita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah Indonesia pun telah berusaha dengan melakukan berbagai macam cara untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih berkualitas.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia bernomor 14 Tahun 2005, yang sering disebut dengan UUGD (Undang-Undang Guru dan Dosen) dijelaskan tentang tugas utama guru sebagai berikut.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (2006).

Guru berperan sangat penting dalam pengembangan kualitas individu siswa menuju terbentuknya warga negara yang memahami ilmu pengetahuan dan teknologi. Bagaimana pun lengkapnya sarana dan prasarana yang ada, alat peraga untuk mengajar peserta didik, kurikulum pendidikan, dan faktor-faktor lainnya tidak akan ada artinya apabila guru tidak berperan penting dalam proses pendidikan tersebut. Oleh sebab itu, seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuannya agar pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dapat menjadi lebih baik lagi.

Profesi guru adalah profesi yang dituntut untuk mampu mempunyai kualitas, dedikasi, dan etos kerja yang tinggi dalam melaksanakan tugas pokok seorang guru. Ketiga hal tersebut dapat mempengaruhi mutu pendidikan agar menjadi lebih baik. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru membutuhkan faktor-faktor yang dapat mendorong atau memotivasi semangat kerjanya sehingga dapat menyelesaikan tugas dan kewajibannya secara efisien dan efektif.

Menurut Daryanto (2013) dijelaskan guru sebagai pengajar, maka seorang guru dituntut untuk memiliki lima (5) kemampuan. Kelima tuntutan kemampuan adalah sebagai berikut.

*Pertama*, merancang proses pembelajaran, dalam mendesain proses pembelajaran, guru harus memahami dan mampu menterjemahkan visi dan misi pendidikan nasional kerancangan pembelajaran. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran, seorang guru dituntut memiliki rasa kecintaan terhadap tugas sebagai pengajar, disamping penguasaan dan kemampuan mengaplikasikan berbagai macam ketrampilan dasar di dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, penilaian prestasi belajar, untuk memperoleh gambaran tingkat keberhasilan terkait dengan kompetensi siswa, guru dituntut untuk profesional dalam menilai. *Keempat*, pelaksanaan tindak lanjut, guru dituntut untuk dapat merancang program lanjutan, mengklasifikasi kemampuan siswa, mengidentifikasi kebutuhan lanjutan, melaksanakan kegiatan lanjutan, mengevaluasi hasil, menganalisis hasil evaluasi, dan menyimpulkan hasil evaluasi. *Kelima*, pengembangan pembelajaran, guru dituntut untuk mengembangkan model pembelajaran, membuat alat peraga, melakukan penelitian, menulis modul pelajaran, menganalisis dan mengembangkan kurikulum, dan memanfaatkan berbagai sumber demi pembelajaran (2013).

Kelima tuntutan kemampuan untuk seorang guru yang telah dijelaskan oleh Daryanto tersebut harus dimiliki, dikuasai, dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seorang guru, agar menjadi guru yang berkompeten dan profesional dalam menjalankan tugas-tugas dan kewajiban yang telah diamanatkan dan juga dilakukan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Guru dan Dosen. Seorang guru yang baik pasti akan selalu menjalankan tugas dan kewajibannya dengan sebaik mungkin, apabila tidak menjalankan akan dikenakan sanksi bagi guru terkait.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pada pasal 52 ayat 1 yang menegaskan bahwa beban kerja guru yang mencakup kegiatan pokok adalah sebagai berikut.

Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok, yaitu: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru (2008).

Beban kerja guru yang telah dijelaskan pada pasal 52 ayat 1 tersebut adalah beban kerja yang mencakup kegiatan-kegiatan pokok yang diberikan untuk seorang guru dan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin selama periode tahun ajaran, dan seorang guru memiliki waktu mengajar paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam untuk mengajar peserta-peserta didiknya dalam satu minggu pada instansi sekolah.

Dibawah ini disajikan data kinerja guru SMP Negeri Se Kecamatan Tembalang Tahun 2018:

**Tabel 1.1**  
**Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) SMP Negeri Se Kecamatan Tembalang**  
**Tahun 2018**

No.	Kegiatan	SMP N 29 Semarang		SMP N 33 Semarang		SMP N 42 Semarang	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
1	Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran	100%	91,02%	100%	87,32%	100%	87,24%
2	Menjadi pengawas ujian penilaian dan evaluasi hasil belajar tingkat sekolah	100%	91,12%	100%	89,28%	100%	86,11%
3	Menyusun silabus pembelajaran	100%	89,21%	100%	89,01%	100%	87,21%
4	Menjadi wali kelas	100%	89,31%	100%	90,04%	100%	88,09%
5	Menjadi anggota organisasi profesi	100%	87,09%	100%	88,21%	100%	86,46%
6	Mengikuti kolektif guru	100%	87,28%	100%	90,24%	100%	86,33%
7	Membuat atau modifikasi alat pelajaran	100%	89,27%	100%	90,08%	100%	88,43%
8	Mengikuti lokakarya	100%	80,39%	100%	81,31%	100%	80,25%

*Sumber : Data primer yang diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa sasaran kinerja pegawai (SKP) di SMP Negeri Se Kecamatan Tembalang belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari angka prosentase realisasi yang masih jauh dari angka target yang harus dicapai selama tahun 2018. Belum maksimalnya angka prosentase realisasi dapat menyebabkan permasalahan bagi kinerja guru di SMP Negeri seKecamatan Tembalang tersebut.

Kecamatan Tembalang adalah salah satu kecamatan dari total 16 kecamatan di Kota Semarang yang mempunyai 12 kelurahan. Kinerja guru di SMP Negeri Se Kecamatan Tembalang penting untuk diperhatikan, karena guru merupakan faktor utama dalam proses kerja yang pada akhirnya dapat diketahui kinerja instansi secara keseluruhan dapat berlangsung dengan baik atau tidak. Kinerja yang baik adalah kinerja yang optimal, yaitu kinerja yang sesuai standar kinerja guru dan mendukung tercapainya tujuan. Peningkatan kinerja guru akan membawa kemajuan bagi instansi untuk dapat bertahan dalam suatu persaingan pendidikan yang tidak stabil. Kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu (Susanto, 2016). Menurut Susanto (2016) kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan lingkungan instansi atau organisasi. Agar kinerja guru selalu konsisten maka setidaknya instansi atau organisasi selalu memperhatikan faktor profesionalisme kerja, motivasi dan kompetensi.

Faktor profesionalisme guru sangat menentukan proses pelaksanaan tugas guna mewujudkan tercapainya sasaran dan tujuan instansi. Profesionalisme guru menurut Susanto (2016) merupakan sikap dan nilai-nilai yang dimunculkan oleh guru ketika menjalankan tugas dan tanggung jawab profesinya. Namun demikian, sikap guru tidak serta merta muncul dengan sendirinya, tentu ada aktivitas-aktivitas yang membangun. Menurut Priansa (2014) profesionalisme guru adalah sikap yang dimunculkan oleh guru ketika menjalankan aktivitas kerjanya yang dilandasi oleh nilai-nilai profesionalisme dengan menambahkan kode etik guru di dalamnya.

Hasil penelitian mengenai profesionalisme kerja yang dilakukan oleh Sulistyawati, dkk. (2016) dan Dewi (2015) menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nopita (2015) bahwa hasil penelitian tentang profesionalisme kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja pegawai.

Faktor lain yang juga memegang peranan penting dalam peningkatan kinerja guru adalah motivasi kerja. Menurut Kompri (2015) motivasi kerja guru merupakan faktor yang sangat penting dalam memengaruhi kinerja guru untuk mencapai tujuan pendidikan, karena motivasi merupakan kekuatan pendorong bagi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan nyata. Seorang guru yang memiliki tingkat motivasi kerja yang tinggi akan tetap bekerja dengan baik walaupun tidak diawasi oleh atasan, sehingga peraturan yang ada dalam instansi akan tetap ditaati dan akan berpengaruh pada

peningkatan kinerja yang optimal. Faktor motivasi adalah faktor yang menyangkut alasan-alasan mengapa seseorang bersedia mengerahkan tenaga dan waktunya untuk melakukan suatu pekerjaan. Semakin besar pengorbanan yang dilakukan maka dapat dikatakan semakin memiliki motivasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Parsidi, Soetomo (2015) dan Astrid, Tjutju (2018) bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, sedangkan hasil penelitian Kuswoyo, dkk. (2018) dan Humairah, Anas (2018) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa motivasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja guru.

Selain faktor profesionalisme kerja dan motivasi tersebut terdapat faktor kompetensi yang juga berpengaruh terhadap kinerja guru. Menurut Kunandar dalam Susanto (2016) mengartikan kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Seorang guru dapat dikatakan kompeten apabila dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Karena, keempat kompetensi tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling memengaruhi satu sama lain.

Pada hasil penelitian mengenai kompetensi yang dilakukan oleh Deswarta (2017) dan Subhan (2017) yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhardi, Syaifullah (2017) dan Sari (2013) dimana hasil

penelitian tentang kompetensi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja guru.

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang terjadi di atas, maka penulis berkeinginan untuk dapat mempelajari sekaligus menganalisa sebuah penelitian dengan variabel dependen Peningkatan Kinerja Guru dan variabel independen Profesionalisme Guru, Motivasi dan Kompetensi.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profesionalisme guru terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Negeri Se Kecamatan Tembalang?
2. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Negeri Se Kecamatan Tembalang?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Negeri Se Kecamatan Tembalang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh profesionalisme guru terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Negeri Se Kecamatan Tembalang.



2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh motivasi terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Negeri Se Kecamatan Tembalang.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh kompetensi terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Negeri Se Kecamatan Tembalang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus pada penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan penulis, yaitu :

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Membantu instansi sekolah dalam membuat keputusan untuk memahami masalah, menyelesaikan masalah dan mengantisipasi masalah yang ada pada instansi sekolah.
2. Membantu pemerintah dalam membuat kebijakan-kebijakan yang berupa pokok-pokok pikiran dalam upaya meningkatkan kinerja guru pada SMP Negeri Se Kecamatan Tembalang, khususnya SMP Negeri 29 Semarang, SMP Negeri 33 Semarang dan SMP Negeri 42 Semarang.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkaitan dengan profesionalisme guru, motivasi, kompetensi dan juga peningkatan kinerja guru serta pemahaman konsep-konsep kinerja guru dan sebagai referensi penelitian yang akan datang untuk pihak-pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.